

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

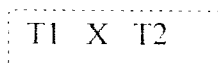
A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini berguna untuk menentukan ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Dengan kata lain metode penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

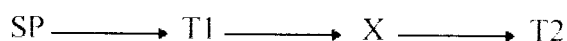
Berdasarkan uraian tersebut maka metode eksperimen ini dipilih dan digunakan untuk menimbulkan dan mengadakan data. Mengingat dalam penelitian ini belum tersedianya suatu data, maka perlu mengadakan data melalui proses eksperimen, yang berarti bahwa data tidak mungkin tampak apabila tidak dilakukan dengan metode eksperimen. Oleh sebab itu perlu diupayakan suatu bentuk perlakuan yang sengaja diberikan terhadap subyek penelitian sehingga menghasilkan data secara nyata dari variabel-variabel penelitian yang ada dengan melalui proses eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok tunggal dengan pretes-posttest (One Group Pretest Posttest Design), oleh karena jumlah subyek penelitian sangat terbatas dan untuk mengetahui besarnya perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan/treatment. Dalam hal ini terdapat satu kelompok subyek penelitian

yang diberi tes awal/pretest untuk mengetahui kondisi awal sebelum mendapat perlakuan atau treatment (T1), yang selanjutnya subyek penelitian mendapat perlakuan (X). Setelah selesai mendapatkan perlakuan atau treatment, pada subyek penelitian diadakan tes akhir/posttest untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari perlakuan yang diberikan (T2). Perbedaan tes awal/pretest dan tes akhir/posttest (T1 dan T2) yakni $T2 - T1$ diasumsikan sebagai akibat atau efek yang ditimbulkan dari perlakuan atau treatment yang diberikan. Adapun pola desain eksperimennya menurut Suharsimi Arikunto (1993:279) adalah sebagai berikut:



Secara operasional desain eksperimennya dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

SP = Subyek Penelitian

T1 = Tes Awal/Pretest

X = Perlakuan/Treatment

T2 = Tes Akhir/Posttest

Hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Setelah diberikan pengajaran puisi (X), akan dilihat pengaruhnya terhadap kemampuan mengungkapkan gagasan (Y).

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Luar Biasa bagian B Cicendo Bandung. Adapun yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa tunarungu pada jenjang/tingkat Lanjutan dua (L-2) yang dianggap mampu memahami puisi.

Langkah yang ditempuh untuk mengetahui bahwa siswa tersebut mampu memahami puisi adalah dengan cara mengadakan tes. Alat tes yang digunakan adalah tes kemampuan mengungkapkan gagasan dengan cara membuat puisi.

Dari hasil studi pendahuluan baik dari informasi guru maupun pengamatan penulis sendiri, dari 11 orang siswa kelas L-2 terdapat 10 siswa yang dianggap mampu memahami puisi sedangkan 1 orang siswa dianggap kurang mampu memahami puisi. Siswa sebanyak 10 orang tersebut seluruhnya dijadikan subyek penelitian, sedangkan tes yang telah diberikan kepada siswa dan skor tes yang diperoleh siswa menjadi tes awal/pretest dalam penelitian ini.

Sedangkan siswa yang menjadi subyek penelitian adalah tercantum dalam daftar berikut ini:

TABEL 3.1
DAFTAR SUBYEK PENELITIAN

NO.	NAMA SISWA (disingkat)	KELAS
1.	End.	L-2
2.	Fan.	L-2
3.	Hen.	L-2
4.	Ira.	L-2
5.	Man.	L-2
6.	Nit.	L-2
7.	Nov.	L-2
8.	Okl.	L-2
9.	Sud.	L-2
10.	Wir.	L-2

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian berkenaan dengan cara bagaimana memperoleh data yang diperoleh dalam suatu penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa skor kemampuan mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi pada anak tunarungu sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan atau treatment. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan alat penelitian yang cocok dengan data yang dibutuhkan, yakni dengan menggunakan instrumen tes berupa seperangkat alat tes yang disusun dan dipadukan dalam program satuan pelajaran.

Tes merupakan stimuli yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud untuk mendapatkan skor. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi yang dimaksud adalah tes kemampuan mengungkapkan gagasan anak tunarungu. Tes ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan mengungkapkan gagasan pada anak tunarungu sebelum dan sesudah mendapat perlakuan/treatment.

Adapun aspek yang dinilai melalui tes kemampuan mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi tersebut meliputi:

1. Kemampuan menerapkan tema (sense)
2. Kemampuan mengungkapkan perasaan (feeling)
3. Kemampuan memberikan sikap tertentu kepada pembaca (nada)
4. Kemampuan mengungkapkan gagasan atau tujuan tertentu (intention)

Keseluruhan aspek di atas merupakan satu kesatuan yang utuh dan menyatu dalam sebuah puisi. Penilaian terhadap keempat unsur puisi tersebut tercantum dalam kisi-kisi berikut ini, sedangkan soal tes dan cara penyekoran tes kemampuan mengungkapkan gagasan yang menyatu dalam program satuan pelajaran tercantum dalam lampiran.

TABEL 3.2
KISI-KISI TES KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN GAGASAN
DALAM BENTUK PUISI

INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI
Tema (sense)	Cara siswa menerapkan tema yang telah ditentukan ke dalam puisi yang dibuatnya sehingga tema tersebut menyatu dalam keseluruhan isi puisi.
Perasaan (feeling)	Cara siswa mengungkapkan gagasan atau perasaan seperti perasaan sedih, gembira, benci dan lain sebagainya ke dalam puisi yang dibuatnya sehingga sesuai dengan apa yang ingin diungkapkannya.
Sikap Penyair (nada)	Cara siswa menentukan sikap tertentu kepada pembaca seperti sikap menasehati, menganjurkan, dan lain sebagainya.
Tujuan atau amanat (intention)	Cara siswa mengungkapkan gagasan atau perasaan serta tujuan tertentu dengan puisi yang dibuatnya, seperti mengajak, memberikan sesuatu, dan lain sebagainya.

D. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan ini terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian serta melengkapi persyaratan administrasi yang berkenaan dengan perijinan penelitian. Tahap persiapan ini bermanfaat untuk mempermudah proses pengumpulan data sehingga

data yang diharapkan dapat diperoleh dengan semestinya dan berjalan tanpa mengalami hambatan. Kegiatan persiapan ini antara lain meliputi:

a. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk menjajaki dan mempermudah gambaran secara jelas tentang subyek penelitian yang ada di lapangan. Studi pendahuluan inilah yang mendasari penulis untuk mempertimbangkan berbagai aspek dalam penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan secara optimal.

b. Mempersiapkan instrumen penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, dengan adanya instrumen penelitian data dapat diperoleh dengan mudah. Sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini instrumen yang disusun berupa alat tes kemampuan mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi.

c. Menentukan validitas instrumen penelitian

Menentukan validitas instrumen penelitian dimaksudkan untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitian sebelum digunakan di lapangan. Langkah yang ditempuh untuk menentukan validitas instrumen penelitian ini tanpa melalui uji coba atau try out terlebih dahulu, melainkan dengan cara judgement mengenai content validity atau validitas isi dari instrumen penelitian tersebut. Prosedur ini dimaksudkan untuk menguji tingkat kesesuaian soal yang dipertanyakan dengan pokok-pokok materi yang diberikan kepada siswa dalam perlakuan atau treatment. Judgement

dilakukan oleh tiga orang dosen yang sudah dianggap pakar dalam penelitian ini, dan satu orang guru yang dianggap mengetahui kondisi dan kemampuan anak di lapangan. Hasil judgement tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3
HASIL JUDGEMENT

DOSEN/GURU	KOMENTAR
(1)	(2)
A	Instrumen penelitian sudah cukup baik artinya dapat mengukur yang hendak diukur, tetapi dalam gambarnya tidak merupakan gambar berseri yang nantinya anak akan mengungkapkan gagasan berurutan sesuai gambar berseri. Baiknya gambar yang diberikan merupakan gambar yang utuh dimana didalamnya terdapat berbagai macam komponen, misalnya gambar tentang lingkungan sekolah dengan berbagai macam komponen didalamnya.
B	Sangat diupayakan gambar yang membuat kesan tema dan suasana yang hidup dan dinamis.
C	<p>Untuk ukuran anak tunarungu instrumen penelitian ini sudah cukup. Saran: Menganalisis puisi dapat juga disesuaikan dengan kepentingan dengan tidak keluar dari esensialnya. Puisi bisa juga dikatakan sebagai salah satu sarana pengungkapan gagasan pada anak tunarungu. Pengungkapan gagasan dapat berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengindraan atau apa yang dirasakan melalui pancaindra. 2. Perasaan hati, misal puisi dengan judul rindu 3. Pengungkapan pikirannya (kognitif) 4. Perasaan dirinya tentang lingkungan atau hubungannya dengan Tuhan (berdo'a) <p>Puisi dapat mengungkapkan banyak hal seperti lingkungan, budaya, sosial dan lain-lain. Puisi bisa merupakan wadah untuk semua itu.</p>

(1)	(2)
D	Instrumen sudah cukup baik, tetapi perlu perbaikan dalam hal program satuan pelajarannya, perlu mencantumkan gambar pada program satuan pelajarannya yang sesuai dengan materi puisi yang akan diajarkan, dan perlu mengartikan tiap-tiap kata atau kalimat pada puisi yang akan diajarkan agar dapat lebih dipahami anak, serta dalam KBM perlu dibuat gambar yang sesuai untuk membantu pemahaman anak terhadap materi

d. Mengajukan permohonan izin penelitian

Secara birokrasi permohonan perijinan penelitian ini dimulai dari Ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Rektor IKIP Bandung, Kadit Sospol Daerah tingkat I Jawa Barat, dan Kakanwil Depdikbud Daerah tingkat I Jawa Barat yang selanjutnya disampaikan kepada Kepala Sekolah Luar Biasa Bagian B Cicendo Bandung.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 14 Mei sampai 28 Mei 1998 di SLB-B LPATB Cicendo Bandung. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3.4
JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	TANGGAL	KEGIATAN
1.	14-15 Mei 1998	Mengadakan komunikasi dan pendekatan kepada guru-guru dan siswa yang berkaitan dengan penelitian
2.	16 Mei 1998	Melakukan tes awal/pretest terhadap subyek penelitian
3.	18 -27 Mei 1998	Melakukan program pengajaran puisi terhadap subyek penelitian
4.	28 Mei 1998	Melakukan tes akhir/posttest terhadap subyek penelitian
5.	Mulai 29 Mei 1998 s.d selesai	Menganalisis dan mengolah data penelitian

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul diperlukan teknik analisis data. Dalam hal ini digunakan statistik nonparametrik dengan Uji Ranking Bertanda Wilcoxon. Hal ini dilakukan mengingat pengambilan subyek penelitian ini berdasarkan pertimbangan, maksudnya subyek penelitian diambil kebutuhan dan tujuan penelitian.

Penggunaan statistik Uji Ranking Bertanda Wilcoxon ini berdasarkan pertimbangan bahwa subyek penelitian berhubungan sehingga dapat dipersamakan sebagai subyek berpasangan yang berarti bahwa Uji Ranking Bertanda Wilcoxon semata-mata untuk membandingkan rata-rata hasil dua

perlakuan pada subyek penelitian yang sama. Dengan demikian Uji Ranging Bertanda Wilcoxon dapat dipergunakan untuk membandingkan skor tes awal dan skor tes akhir hasil tes dari subyek penelitian yang sama dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau kontribusi pengajaran puisi terhadap kemampuan mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi pada anak tunarungu kelas II tingkat lanjutan di SLB-B LPATB Cicendo Bandung.